# STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI OMAH DONGENG MARWAH KUDUS

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Mempeloleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Oleh:

DITA KHOIRUN NISYA'

NIM: 1603016014



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**
**SEMARANG**
**2020**

# STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI OMAH DONGENG MARWAH KUDUS

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Mempeloleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Oleh:

DITA KHOIRUN NISYA'

NIM: 1603016014


**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**
**SEMARANG**
**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dita Khoirun Nisya'
NIM : 1602016014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI OMAH DONGENG MARWAH KUDUS**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,10 Juli 2020

**Dita Khoirun Nisya '**
NIM: 1603016014

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Prof. Dr Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

| | |
|---|---|
| Judul | :Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama (PAI) Islam di Omah Dongeng Marwah Kudus |
| Nama | : Dita Khoirun Nisya' |
| NIM | : 1603016014 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |

Telah diujikan dalam siding *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang,15 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| **Dr. H. Musthofa, M.Ag.** | **Hj. Nur Asiyah, M.S.I** |
| NIP.197104031996031001 | NIP.197109261998032002 |
| Penguji Utama I | Penguji Utama II |
| **Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.** | **Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I** |
| NIP: 197506232005012001 | NIP:197904222007102001 |

Pembimbing

**Aang Kunaepi, M.Ag.**
NIP: 197710226200501 1009

**NOTA DINAS**

Semarang, 10 juli 2020

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang
*Assalamualaikum Wr. Wb.*
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di Omah Dongeng Marwah Kudus
Nama : Dita Khoirun Nisya
NIM : 1603016014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam siding Munaqosyah.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Pembimbing

**Aang Kunaepi, M. Ag.**

NIP. 197710226200501100 9

# ABSTRAK


Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI OMAH DONGENG MARWAH KUDUS**
Penulis : Dita Khoirun Nisya'
NIM 1603016014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di Omah Dongeng Marwah Kudus. Penelitian ini dilatar belakangi karena pada umumnya diera sekarang ini sering kali terjadi kekakuan dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya siswa merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurang adanya kepedulian dalam bakat dan minat siswa. Karena hal inilah maka siswa seakan menggeluti bidang yang tidak sesuai dengan dirinya. Dengan keadaan semacam ini maka kegiatan belajar mengajar terasa semakin kaku dan tidak nyaman. Dalam proses menggali ilmu dan menemukan jati diri perlu adanya rasa nyaman agar pemahaman terhadap ilmu yang disampaikan dapat ditangkap secara maksimal. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagamanakah Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di ODM Kudus? (2) Bagaimakah Strategi pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di ODM Kudus?

Strategi pembelajara nilia-nilai PAI tersebut dibahas melalui penelitian lapangan yang dilakukan Omah Dongeng Marwah (ODM) Kudus. Guru dan siswa menjadi sumber data pada penelitian ini. Data diperoleh melalui kegiatan wawancara, dan observasi bersama nasasumber terkait. Adapaun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dskriptif, yaitu analisis yang mebupa kata-kata, gambaran, dan bukan berbentuk angka.

Ternyata penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran nilai-nilai PAI yang dilakukan di ODM menggunakan

strategi penyampaian dan penemuan melalui kegiatan (metode) mendongeng, sharing, dan diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi, motivasi,, dan sebagai bahan evaluasi bagi para tenaga pendidik, siswa, dan elemen terkait di Omah dongeng Marwah (ODM) Kudus.

## TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama da Menteri Pendidikan san Kebudayaan R.I Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|---|---|---|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ٹ | ṯ | غ | G |
| ج | j | ف | F |
| ح | ḥ | ق | Q |
| خ | kh | ك | K |
| د | d | ل | L |
| ذ | Ż | م | M |
| ر | r | ن | N |
| ز | z | و | W |
| س | s | ه | H |
| ش | sy | ء | ’ |
| ص | ṣ | ي | Y |
| ض | ḍ | | |

**Bacaan Madd :**

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

**Bacaan Diftong :**

au = اَوَ
ai = اَي
iy = اي

## KATA PENGANTAR

بسم الله الر محن الرحيم

Segala puji milik Allah semata. Tuhan yang menciptakan alam seisinya yang mencukupi makhluk seluruh semsesta. Shalawat serta salam selalu tercurah pada Nabi Agung Muhammad SAW. yang mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Semoga kita semua senantiasamenjadi umat yang mendapat syafaattnya diakhir zaman kelak Amin.

*Alhamdulillah*, atas izin Allah maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terimaksih kepada pihak-pihak yang telah berkenan mempantu dlam penyelesaian tulisan ini, antara lain:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta staff yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
2. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. dan Ibu Fihris, M.Ag. selaku Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan isin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen pembembing, Bapak Aang Kunaepi, M. Ag. Yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam rangka memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Pendiri Omah Dongeng Marwah Kudus, Bapak Hasan Aoni Aziz yang telah berkenan membantu dalam proses penelitian.
5. Kepala Sekolah ODM Kudus, Bapak Edi Supratno yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Kak Arif Setiawan, S. Pd. Selaku guru / pendamping mata pelajaran PAI di ODM Kudus. Yang telah membantu dalam proses penelitian.
7. Ibu Dwi Yuliastuti selaku guru / Pendamping dongeng anak di ODM Kudus yang telah memberikan motivasi dalam penelitian skripsi ini.

8. Bapak M. Yasir dan Ibu Muntamah selaku orang tua tercinta yang telah memberikan do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik Alvira Rizky Maulida yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
10. Tak lupa tiga gadis yang rela meluangkan waktunya untuk mendampingi penulis saat kegiatan observasi di ODM Kudus yakni, Nor Indah Dwi Lestari (Sepupu), Rofida Agustina, dan Nusrotul Azizah (Teman terfaforit).
11. Ustadz Ahmadi yang telah memberikan semangatnya dan kata mutiaranya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan semangatnya untuk peneulis.
13. Tak lupa rekan seperjuangan yang telah meguatkan satu sama lain dalam proses perjuangannya.

Semoga amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah *SWT* dan dibalas dengan lim[ahan berkah dari Nya. Amin. Semoga pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Penulis,
Semarang, 10 Juli 2020

**Dita Khoirun Nisya'**
NIM: 1603016014

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL** ..... i

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... ii

**PENGESALHAN**.....iii

**NOTA PEMBIMBING**.....iv

**ABSTRAK** ..... ..... v

**TRANSLITERASI**.....vi

**KATA PENGANTAR**.....viii

**DAFTAR ISI** ..... x

**BAB I : PENDAHULUAN** ..... 1

- **A. Latar Belakang Masalah** ..... 1
- **B. Rumusan Masalah** ..... 5
- **C. Tujuan Penelian** ..... 6

**BAB II : STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI OMAH DONGENG MARWAH KUDUS** ..... 7

- **A. Deskripsi Data**.....7
  - **1. Strategi Pembelajaran** ..... 7
  - **2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**.....19
- **B. Kajian Pustaka**.....31
- **C. Kerangka Berfikir**.....33

**BAB III : METODE PENELITIAN**.....37

A. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**.....37
B. **Tempat dan Waktu Penelitian** .....37
C. **Jenis dan Sumber Data**.....38
D. **Fokus Penelitian** .....39
E. **Teknik Penelitian**.....40
F. **Uji Keabsahan Data**.....42
G. **Teknik Analisis Data** .....43

**BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA** .....45

**A. Deskripsi Data** .....45

**B. Analisis Data** .....63

**BAB V : PENUTUP** .....75

**A. Kesimpulan**.....75
**B. Saran**.....77
**C. Kata Penutup**.....78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA**

**LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI**

**LAMPIRAN III : PEDOMAN DOKUMENTASI**

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang memberikan sentuhan menarik dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan. Hal ini dicontohkan oleh Walisongo yang melakukan penyebaran agama Islam di tanah Jawa, salah satunya yaitu Sunan Kali Jaga. Sunan Kali Jaga melakukan transfer ilmu pengetahuan dengan cara unik serta menarik yakni dengan pertunjukan wayang. Islam memang dikenal sebagai agama yang damai. Islam menggunakan kedamaian untuk menyelesaikan suatu persoalan. Hal itulah yang ditunjukan Sunan Kali Jaga dalam dakwahnya. Dari sinilah terlihat bahwa Islam mengawali sesuatu dengan cara damai dan seterusnya akan tetap damai. Sudah sepantasnya bagi kita pemeluk agama Islam untuk menjaga Islam dan kedamaian yang ada di dalamnya.

Berkaca dari dakwah para pejuang Islam, perintah menyampaikan ilmu kepada sesamapun harus terus dilakukan. Umat muslim dituntut untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada sesamanya. Hal ini didasarkan pada *hadits* Nabi yang berbunyi "*Sampaikanlah dariku walau satu ayat"* (HR. Bukhori). Hadits ini mengajak kita untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain walaupun itu hanya sedikit saja. Sebagai pemeluk agama damai kita juga harus menyampaikan sesuatu dengan penuh kedamaian agar pendengarnya pun tertarik dan tidak merasa tertekan.

Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran yang diharapkan memberikan kontribusi signifikan. Salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah pembentukan manusia yang bertakwa dan berbudi pekrti luhur. Kedua tujuan ini merupakan ciri dan watak dasar kepribadian dalam semua jenjang. Kepribadian yang kuat merupakan modal utama bagi setiap anak didik dalam membangun masa depan serta menghadapi arus besar globalisasi.

Dengan dasar pemikiran tersebut, masalah agama merupakan hal yang kompleks dan membutuhkan kerja keras dari semua elemen terkait.[1]

Upaya meningkatkan mutu pendidikan sudah sejak lama dilakukan oleh pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dan menengah yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat,

[1]Zainial Aqib, dan Ahmad Amrullah, *Ensiklopedia Pendidikan dan Psikologi*, Yogyakarta: ANDI, 2017, hlm. 21.

berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[2]

Dari berbagai gagasan tentang pentingnya mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Islam kepada anak bangsa inilah harus menjadi pemicu bagi para *steakholder* pendidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menempuh berbagai jalan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam itu maka perlu dilakukan sentuhan dalam kegiatan pembelajarannya.[3]

Pembelajaran agama Islam memiliki kararakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Dalam pendidikan agama Islam sesuai namanya ini, guru tak hanya dituntut untuk dapat melakukan transfer ilmu kepada para peserta didiknya, namun lebih dari itu, guru harus berusaha agar pengetahuan yang disampaikan dapat terinternalisasi dalam diri siswa. Hal tersebut merupakan tantangan bagi para pengajar. Agar hal ini terwujud, maka diperlukan pembelajaran yang unik serta menarik. Pengajar harus memilik strategi yang tepat untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Biasanya pengajar atau guru hanya menyampaikan materi kepada siswa dengan tuntutan siswa mampu memahaminya. Guru menyampaikan materi dan siswa mendengarkan atau mencatatnya. Hal ini sudah monoton disetiap instansi pendidikan. Jika hal ini terus

---

[2]Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006. hlm, 161-162.

[3]Heri,Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014, hlm.10.

berlanjut maka kejenuhan akan semakin dirasakan oleh siswa. Bukankah pembelajaran agama Islam tidak hanya untuk dipelajari namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?. Jika siswa tidak mampu memahaminya secara maksimal maka akan salah dalam prakteknya. Dengan adanya problematika demikian maka diperlukan sentuhan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus disajikan dengan sajian yang menarik sebagai upaya memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran sangatlah penting untuk di rancang dan digunakan dalam menjalankan proses pembelajaran. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistemastis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran), karena memang sitiap strategi dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.[4]

Omah Dongeng marwah merupakan salah satu inspirasi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik. Omah dongeng marwah menawarkan konsep pembelajaran yang unik. Siswa tidak

[4]Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009, hlm. 2-3.

hanya terpusat pada kegiatan belajar saja namun juga berkarya. Siswa belajar layaknya di sekolah formal lainnya, setelah pembelajaran selesai, siswa dilatih untuk menciptakan sebuah karya sesuai dengan bakat yang dimilikinya, seperti mengarang lagu, puisi, cerpen, bahkan bermain peran (teater). Sajian pembelajarannya pun dibungkus dengan dongeng terkait materi yang akan dibahas.

Berdasarkan latar belakang ini penulis memilih Rumah Dongeng Marwah Kudus sebagai tempat penelitian dengan topik kajian staregi pembelajaran nilai-nilai Agama Islam yang dilakukan di dalamnya. Untuk mengetahui hal tersebut penulis perlu melakukan penelitian dengan batasan judul : *"Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di Omah Dongeng Marah Kudus".*

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Omah Dogeng Marwah Kudus?
2. Strategi pembelajaran apakah yang digunakan dalam pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Omah Dongeng Marwah Kudus?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Omah Dongeng Marwah Kudus.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Omah Dongeng Marwah Kudus.

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan khazanah keilmuan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi lembaga pendidikan, sebagai kontribusi pemikiran bagi pengembangan kegiatan pembelajaran.
   b. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kekuatan supervisi.
   c. Bagi guru, sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran.

# BAB II

# STRATEGI PEMBELAJARAN, NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

## A. Strategi Pembelajaran

### 1. Pengertian Strategi

Istilah ”strategi” pertama kali hanya dikenal dalam dunia militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah perang, pimpinan perang atau komandan bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperagan. Semakin hebat strategi yang digunakan semakin besar kemungkinan untuk menang. Biasanya strategi disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain, medan perang, kekuatan pasukan, kelengkapan perang, dan lainnya.

Seiring berkembangnya zaman strategi diadopsi ke dunia pendidikan. Strategi dugunkakan untuk menyusun siatsat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dalam konteks pendidikan strategi dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam pendidikan mengarah pada hal-hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran. Konsekuensinya strategi dalam penddikan berbeda dengan strategi dalam pembelajaran.[5]

[5]Suyadi, *Strategi Pmbelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015, hlm.13.

Direktorat Pembina Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi adalah usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Mislahnya dalam bidang pendidikan seorang guru yang mengharapkan hasil belajar baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapka sebuah strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang baik. Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/ atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

**2. Pengetian Pembelajaran**

Pembelajaran sendiri merupakan sebuat sistem. Untuk memahami hakikat pembelajaran, kita dapat melihatnya dari dua segi yakni segi etimologis (bahasa) dan segi terminologis (istilah). Secara bahasa, Zayadi mengatakan bahwa:

> "Pembelajaran merupkan terjemahan dari bahasa Inggris, *Instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort)* dan berbagai strategi, metode, pendekatan kearah

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.[6] Sedangkan secara Istilah pembelajaran seperti yang dikatakan Corey yang dikutip oleh Sagala merupkan proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu , pembelajaran merupakan sub-set khusus dalam pendidikan."[7]

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuat sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dan belajar (tugas siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.[8]

Dalam proses pembelajaran terdapat dua aktifitas di dalamnya, yakni belajar dan mengajar. Menurut Ahdad Bukhori yang dikutip dari Miraso mengungkapkan:

---

[6]Ahmad Zayadi, dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),
hlm. 8

[7]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 61.

[8]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*,(….), hlm.111-116.

> "interpret term as a learning activity that focus on conditions and interest of learning (learning centered). The term learn was used to replace term teach moreas activities focused on the teacher (teacher centered). The term learning a broader meaning than term of teaching. Teaching was only a transfer of knowledge from teacher to student, while learning has a broader meaning, activities starting from design to develop, implement,and evaluate activities that can create learning process. Thus, learning is a process that intentionally designed to create individual learning process." [9]

Dalam uraian di atas dingungkapkan bahwa belajar dan mengajar merupakan proses yang berbeda. Belajar merupakan kegiatan yang berfokus pada kondisi dan minat belajar (learning centered). Sedangkan mengajar merupakan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Menurutnya Istilah belajar memiliki cakupan yang lebih luas yakni dari menentukan desain, pengembangan, implementasi, dan mengevaluasi kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan demikian, belajar adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan proses belajar individu. Setelah dua kegiatan tersebut dijalankan maka akan tercipta proses pembelajaran.

Pembelajaran memiliki tujuan untuk membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga

[9]AchmadBuchori, dan Rina Dwi Setyawati, "Development Learning Model of Character Education Trough E-Comic in Elementary School", *International Journal of Education and Research*, (Vol. 3, No. 9, tahun 2015), hlm.7.

memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Pembelajran tidak hanya terbatas pada peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, dan lainnya.[10] Dalam pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui, diantaranya:

**a.** Interaktif

Prosespembelaaran merupakan proses interaksi baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau guru dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembeng baik mental maupun intelektual.

**b.** Inspiratif

Peroses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan peserta didik bepikir dan berbuat sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya subejektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

[10]Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Pers, 2012, hlm.7.

**c.** Menyenangkan

Proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik dan pengelaolaan pembelajaran yang hidup serta bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan.

**d.** Menantang

Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang peserta didik untuk mengembangkan pegetahuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir intuitif, dan bereksplorasi.

**e.** Motivasi

Merupakan subjek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, demikian peserta didik akan belajar, bukan hanya sekedar memperoleh

nilai atau pujian, akan tetapi didorong keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.[11]

### 3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan menurut Sanjaya yang dikutip dari J.R. David mengugkapkan bahawa strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities design to achieves a particular educational goal.* Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujan tertentu, dalam hal ini ialah tujuan pembelajaran.[12]

*Sudirdja dan Siregar* (2004:6), strategi pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitatd)* pencapaian.[13] *Kemp (1995*), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. .[14]

---

[11]Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (….), hlm. 158-159.

[12]Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 126.

[13]Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (….), hlm. 8.

[14]Suyadi, *Strategi Pmbelajaran Pendidikan Karakter*, (….), hlm.13.

Untuk lebih mudahnya strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien.

**4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Rownetree membagi strategi pembelajaran menjadi dua jenis, yakni *exposition-discovery- learning*, dan *group-individual learning*. Untuk lebih jelasnya sebagaiberikut:

**a.** *Exposition-discovery learning*, pada dasarnya terdiri dari dua jenis strategi yang berbeda, yaitu pembelajaran penyampaian (*expository)* dan pembelajaran penemuan (*discovery learning)*. Strategi *exposition* "ekspositori" dalah strategi pembelajaran langsung dengan menyajikan materi pelajaran yang sudah jadi dan siswa diharapkan menguasai secara penuh. Streategi ini menempatkan guru sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*, dimana siswa mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Tugas guru dalam strategi *discovery* yakni sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam pembelajaran. Strategi ini juga diseut sebgai strategi pembelajaran tidak langsung.

**b.** *Group-individual learning*, merupakan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual. Strategi pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran yang menyajikan pembelajaran

dalam bentuk klasikal atau siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Sedangkan strategi individual ialah perancangan aktivitas belajar mandiri bagi siswa. Kemampuan individu menentukan tingkat kecepatan keberhasilan penguasaan materi pemelajaran. Materi didesain untuk melakukan pembelajaran sendiri seperti modul, dan lainnya. [15]

**5. Unsur-unsur yang mengiringi strategi pembelajaran**

Dalam sebuah proses pembelajaran haruslah memperhatikan beberapa hal yang mengiringi sebuah strategi dalam proses pembelajaran yakni:

**a.** Model

Model merupakan gambaran kecil dari sebuah konsep besar. Model pembelajarn merupakan gambaran kecil dari konsep pembelajarn secara menyeluruh. Termasuk dalam hal ini ialah tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem pengelolaan. Untuk lebih mudah dipahami bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud di sini termasuk penggunaan media pembelajaran secara umum, seperti buku-buku, film, computer, dan lainnya.[16]

[15]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 128-129.

[16]Suyadi, *Strategi Pmbelajaran Pendidikan Karakter,* (….), hlm. 15.

**b.** Pendekatan

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan mengarah pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu strategi maupun metode pembelajaran bersumber pada pendekatan tertentu.[17] Pendekatan pembelajaran merujuk pada pandangan tentang terjadinya susatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadai, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.[18]

**c.** Metode

Menurut Pupuh Fathurrahman metode ialah cara. Dalam pengertian umum metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.[19] Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusundalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai macam metode seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, pengelaman lapangan, branind storming, debat, symposium, dan sebagainya.[20]

---

[17]Suyadi, *Strategi Pmbelajaran Pendidikan Karakter*, (….), hlm. 15.

[18]Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*,(….), hlm. 13-14.

[19]Suyadi, *Strategi Pmbelajaran Pendidikan Karakter*, (….), hlm.15.

[20]Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*,(….), hlm. 16.

**d.** Teknik dan Taktik

Teknik merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Mislakan penggunaan metode ceramah denan jumlah siswa yang banyak membuuhkan teknik tersendiri dianding dengan saat jumlah siswa sedikit. Sedangkan taktik adalah gaya seorang guru dalam menyampikan pembelajaran.

Misalnya ada dua orang guru yang menggunakan metode ceramah, namun keduanya akan sangat berbeda dalam prakteknya. Ada yang menyampaikannya dengan selingan humor karena ia memiliki tingkat humor yang tinggi dan satunya tidak karena mungkin tingkat humor yang dimiliki tidak terlalu tinggi. Karena itulah taktik bersifat individual sesuia dengan kepribadian guru. [21] Untuk lebih jelasnya dijelaskan pada bagan berikut ini:

[21]Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*,(….), hlm. 17.

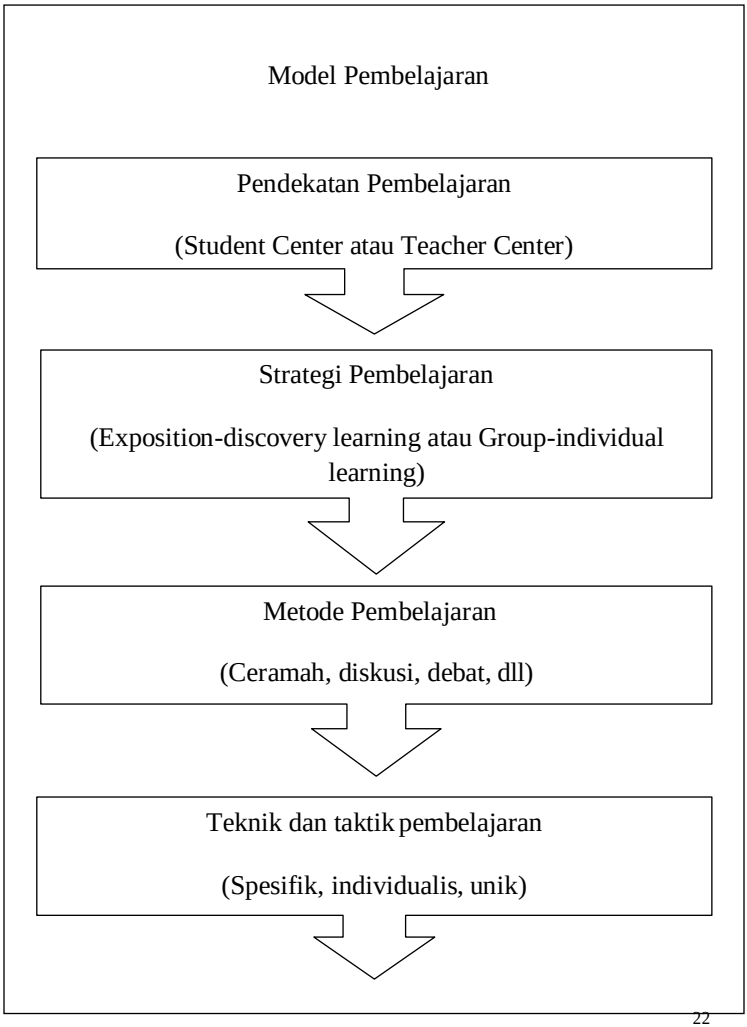


22

[22]Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (….), hlm. 26-27.

## B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *valeu're* yang artinya berguna, mampu, berdaya, sehingga nilai dimaknai sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Selain itu, nilai juga didevinisikan sebagai kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dihargai, berguna, dan dapat menjadikan orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai dijadikan sebagai konsep yang mengandung aturan dan diyakini benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang akan tercermin dalam setiap tingkah laku manusia.

Chabib Thoha yang dikutip oleh Jempa Nurul mengungkapkan tentang nilai sebagai "sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan)yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini)." Jadi, menurutnya nilai adalah sesuatu yang berguna bagi seseorang yang digunakan sebagai acuan dalam setiap tindakan atu tingkah lakunya.[23]

Sementara itu, dari sumber yang lan dikatakan bahwa nilai adalah "sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memeberi makna pada acuan, titik tolak dan tujuan hidup." Nilai

[23]Nurul Jempa, "Nilai-Nialai Agama Islam",*Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, (Vol.4, No. 2, tahun 2017), hlm. 103-105.

merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat memaknai setiap tindakan manusia dan dijadikan sebagai tujuan hidup. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga nilai memiliki keterkaitan erat dengan etika.[24]

Jempa Nurul yang dikutip dari Chabib Thoha mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tak dikehendaki. Sedangkan menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (mausia yang meyakini) Jadi nilai adalahsesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagi acuan tingkah laku. [25]

Dengan demikian jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum oleh karena itu nilai menjadi syariat umum dan akan tercermin pada tingkah laku manusia.

---

[24]Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafondo Persada, 2014, hlm. 56-57.

[25]Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, (….), hlm. 103-105.

**2. Nilai sebagai Isi Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat semua nilai. Nilai mutlak bersifat abadi dan tidak tergantung pada kondisii tertentu. Sedangkan nilai instrinsik memiliki sifat ada dengan sendirinya dan tidak menjadi prasarat bagi nilai yang lain. Nilai yang dimaksud adalah nilai tauhid yakni yauhid *uluhiyah* dan tauhid *rububiyah*. Sedangkan nilai-nilai lain yang termasuk amal sholeh dikatagorikan sebagai nilai instrumental yang menjadi alat untuk mencapai nilai tauhid tersebut.

Dalam menjabarkan nilai baik secara dasar maupun instrumental sebagai bagian dari pengembangan kurikulum pendidikan Islam dapat dielaborasikan sebagai berikut:

**a.** Nilai-nilai yang banyak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an han Hadits yang semuanya terangkum dalam ajaran akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada diri sendiri, kepada sesame, dan kepada makhluk lain.

**b.** Nilai-nilai universal yang adanya dibutuhkan oleh semua umat manusia contohnya seperti cinta damai, menghargai hak asasi manusia, keadilan, demokrasi, kepedulian social, dan kemanusiaan.

Dari nilai-nilai yang telah disebutkan berarti pengajaran nilai dalam pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan agama sebagai sebah bidang studi saja, melainkan terintegrasi pada seluruh bidang studi yang lain. Misalnya pada

pelajaran non agama katakanlah biologi seorang guru harus mengantarkan siswa kepada pemahamannya tentang keimanan kepada Allah dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian menegaskan bahwa nilai-nilai keutamaan akhlak menjadi penting dalam pendidikan Islam.[26]

**3. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan menghormati agama lain dalam rangka menjaga kerukunan umat beragama dalam kehidupan bermayarakat. [27] Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya ialah sebuah proses dalam menjalankan usaha tersebut. Dengan kata lain PAI juga dimaksud dalam rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Seperti yang dijelaskan di atas, berbicara tentang PAI berarti membicarakan tentang dua sudut pandang yaitu PAI sebagai suatu usaha mengamalkan ajaran Islam dan PAI sebagai rumpun mata pelajaran. Meskipun demikian, PAI adalah sebuah proses untuk mengajarkan ajaran agama Islam kepada peserta didik dalam rangka membentuk karakter beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berbudi pekrti luhur dalam kehidupan sehari-hari. Hal

[26]Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 121-123.

[27]Akmal Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 19.

ini sesuai dengan tujuan PAI yakni "Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupansehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam."[28]

Pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual semata, melainkan dapat diimplikasikan atau diterapkan pula dalam kehiduan sehari-hari sekaligus menjadi pegangan hidup. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membekali kehidupan anak dengan nilai-nilai syari'at Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.[29]

Selain itu, Iman Gazali berpendapat bahwa tujuan PAI ialah "Beribadah dan *bertaqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat". Di samping itu, Zakiyah Darajat mengemukakan tentang tujuan PAI adalah " untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim". Pendapatnya ini didasarkan pada firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 102 yang artinya: "*Hai Orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-*

[28]Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003, hlm. 2-3.

[29]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (….), 2013, hlm. 2-21.

*benarnyataqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim*".

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan agama Islam pada akhirnya memiliki tujuan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[30]

Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja, melinkan pada ranah psikomotoriknya. Dari sinilah dapat dipahami hamwa pembelajaran PAI bukan hanya untuk dipahami saja melainkan bagaimana caranya kita untuk mengaplikasikan ilmu yang kita dapat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari pembelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) sesuai dengan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini yakni menyempurnakan akhlak manusia.

**4. Aspek Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran nilai-nilai pendiikan agamaIslam memiliki tiga aspek di dalamnya yakni, *aqidah, syari'ah, dan akhlaq. Aqidah* merupakan penjabaran dari konsep *iman*, *syari'ah* merupakan penjabaran dari konsep *Islam,* dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan.* [31] Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

[30]AkmalHawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (….), 2013, hlm. 2-21.

[31]Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, (….), hlm. 3-4.

**a. Aspek aqidah**

Aqidah Islam berisi ajaran tentang apa yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani. Hal ini dikarenakan ajaran Islam bersumber dari keyakinan serta keimanan seseorang kepada Tuhan. [32] Aqidah Islam dalam Al-Qur'an disebut iman. Iman didefinisikan "*Mengucapkan dengan lisan, membenarkan dengan hati, dan melaksanakan dengan anggota badan (perbuatan).*" Oleh karena itu, menjadi seorang muslim bearti seluruh hidupnya didasarkan pada ajaran Islam. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu*". (QS.Al-Baqarah: 208) [33]

Dari hal inilah aqidah dimaknai sebagai sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Aqidah Islam dibangun atas enam dasar keimanan yang sering kita

[32]Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, Malang:UIN Maliki Pers, 2011, hlm. 3.

[33]Nina Aminah , *Studi Agama Islam,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014, hlm. 56.

kenal dengan istilah rukun iman yaitu Iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kiitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qadha* dan *qadar.*[34]

Seseorang yang menjadikan Islam sebagai aqidahnya berarti ia sudah terikat oleh segala aturan ayau hukum yang terdapat dalam Islam. merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimiliki untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah laku sehari-hari.[35]

**b. Aspek Syari'ah**

Syari'ah adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Syari'ah mengatur tentang hubungan manusia Tuhan (Ibadah) dan hubungan manusia dengan manusia atau alam lainnya (Muamalah). Dengan demikian syari'at Islam mengatur semua aspek kehidupan kehidupan manuisa untuk muslim yang dapat menjalankan ajaran Islam secarau utuh.[36]

Seperti telah disebutkan di atas ahwa ibadah mengkaji tentang persoalan yag terkit hubungan manusia dengan Tuhan, misalnya shalat, zakat, puasa, dan haji. Setiap aspek

[34]Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, Malang:UIN Maliki Pers, 2011, hlm. 3.

[35]Nina Aminah , *Studi Agama Islam*, (….), 2014, hlm. 58.

[36]Mukni'ah, *MateriPendidikan Agama Islam,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 90.

ibadah dalam Islam yang diwajibkan atau disunahkan kepada umatnya memiliki manfaat bsar bagi kehiupan, bukan hanya di duniamelinkan juga di akhirat. Seperti menjaga shalat misalnya akan menjadikan manusia menjadi pribadi yang dinamis, progresif, berdayatahan, sholeh, dan bertaqwa. Sebaliknyaketika melalaikan shalat akan menjadikan pribadi manusia menjadi lemah pendirian, mudah terperdaya, dan rusal amalnya.

Dengan demikian, amalan ibadah seperti shalat dan lainnya perlu diajarkan dan ditekankan kepada peserta didik sehingga akan melekat dalam jiwanya hinga mereka dewasa nanti. [37] Sedangkan muamalah merupakan ajara Islam yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Ajaran muamalah memiliki cakupan yang sangat luas. Banyak dalil dalam Al-Qur'an yang membicarakan tentang aturannya. Ajaran muamalah di antaranya menyangkut beberapa bidang yakni ekonomi, ilmu pengetahuan, social, politik dan pemerintahan, kebudayaan, lingkungan hidup, sejarah, dan lainnya.[38]

[37] Amrul Azmi Jasmi, dan Halim Tamuri, *Pendidikan Islam Kaedah Pengajaran dan Pembelajaran*, Johor Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia, 2010, hlm. 279.

[38] Syahrin Harahap , *Jalan Islam Menuju Muslim yang Paripurna*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016, hlm. 28.

**c. Aspek Akhlak**

Akhlak berasal dari bahasa Arab, "*khuluqun"* artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Persesuaian dengan "khalaqun" yang berarti kejadian, erat hubungannya dengan *"khaliq"*(pencipta) dan makhluk yang berarti diciptakan. Akhlak dalam Islam akhlak dalam kehidupan sehri-hari yakni akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia,dan kepada lingkungan. Akhlak kepada Allah misalnya, bertakwa kepada Allah, tidak menyekutukan Allah, mencintai Allah, bersyukur atas nikmat Allah, dan senantiasa mencari ridha Allah.

Akhlak kepada manusia misalnya, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada orang lain atau masyarakat. Sedangkan akhlak kepada lingkungan contohnya akhlak kepada tumbuhan, hewan, serta benda-benda tidak bernyawa sekalipun.[39]

Akhlak adalah sifat internal yang dimiliki seseorang dan menjadi karakternya. Anak-anak wajib dididik sejak kejil untuk memiliki akhlak yang baik seperti berlaku jujur, amanah, istiqamah, menjauhkan lisan dari perkataan tercela, mencaci, dankata-kata yang tidak sopan. Jika seseorang mencela atau mencacinya hendaknya ia tidak langsung terdong untuk membalas balik orang yang telah

[39]Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (….), hlm. 72-77.

mencelanya. Tetapi hendaknya ia tenang dan mengendalikan emosi serta mengahalangi diri untuk meluapkan amarahnya. Hal tersebut merupakan internalisasai nilai akhlak yang perlu di tanaman keadalam anak didik agar tidak memiliki perangai atau karakter buruk dalam kehisupan sosialnya.[40]

Manusia berakhlak ditandai dengantiga karakter yang merupakan muatan kata akhlak itu:

1.) *Khuluk*, yaitu kesadaran akan penciptaan atau kesadaran akan posisinya sebagai yang diciptakan.
2.) *Khaliq*, yaitu kesadaran terhadap ketuhanan.
3.) *Makhluk*, yaitu kesadaran kesadaran kemakhlukan atau kesadaran bahwa dirinya ialah yang diciptakan Allah yang tidak akan menyelesaikan problemnya kecuali bila dia meyakini dan menyandarkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya.[41]

Pembelajaran akhlak sangatlah penting dalam kehidupan manusi. Bukan hanya untuk anak-anak saja melainkan juga untuk orang dewasa. Pembelajaran akhlak akan meningkatkan drajar manusia, menuntun kepada kebaikan, manifestasi kesempurnaan iman, kebutuhan

[40]Asti Inawati , "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Unuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2017), hlm. 6.

[41]Syahrin Harahap, *Jalan Islam Menuju Muslim yang Paripurna*, (….), hlm. 28-29.

pokok dalam keluarga, dan untuk mensukseskan pembangunan bangsa dan Negara.

Akhlak sangatlah penting dalam peliraku manusia. Oleh karena itu, masyarakat yang tidak memiliki nilai akhlak tidak boleh dianggap sebagai masyarakat yang baik dan mulia walaupun mempunyai kemajuan dalam bidang ekonomi, teknologi, dan lainnya. Akhlak terbagi menjadi dua, yakni akhlak *mahmudah* dan *Madzmumah*. Akhlak *Mahmudah* ialah akhlak yang baik seprti beribadah kepada Allah, mencintai makhluk Allah, dan yang lainnya. Sedangkan akhlak *Madzmumah* adalah akhlak yang burk seperti ujub, riya', dengki, bohong, dan lainnya. Dalam pembelajaran ahlak perlulah dilakukan hal-hal untuk menginternalisasikannyadi pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bisa dilakukan deengan memberikan contoh atau teladan yang baik, memberikan latihan atau pemiasaan, mengambil pelajaran, pemberian nasihat, pemberian janji dan ancaman, serta mengajarkan kedisiplinan. Dengan demikian maka proses internalisasi nilai akhlak akan mulai dilakukan siswa. Siswa tak hanya mampu menangkap materi pembelajaran saja melainkan mulai mempraktekkannya.[42]

[42]Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 14, No. 2, tahun 2016), hlm. 199-200.

## C. KAJIAN PUSTAKA

Adapun beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan peneliti sebelumnya yangmemiliki relevansi dengan peneliatian ini antara lain:

1. Skripsi Ria Afifah, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang pada tahun 2019, yang berjudul *Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMKN 5 Semarang).* Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan tentang pelaksanaan strategi yang digunakan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang. Strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasai problematika tersebut yakni setiap harinya meluangkan 1 jam khusus untuk pembelajaran Al-Quran dan mewajibkan siswa untuk setoran kepada guru. Setoran yang dimaksud bukan setoran hafalan melainkan setoran mengaji. Jika siswa telah melakukan setoran mengaji di halaman 1 sampai 3 maka di setoran berikutnya siswa tidak diperbolehkan mengulang setoran seperti halaman yang lalu, paling tidak mengulang halaman tersebut kemudian melanjutkan ke halaman berikutnya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti juga mengungkapkan tentang problem apa yang dirasaka oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa antara lain terkendala oleh pergaulan temannya, terkendala darilatar

belakang peserta didik, pengaruh teknologi modern, kurangnya tenaga pengajar. [43]

Adapun dalam penelitian yang akan di lakukan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas, diantaranya yakni sama-sama meneliti tentang strategi. Namun, perbedaannya terletak pada strategi yang ditelitinya. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang strategi pembelajaran nilai-nilai PAI, sedangkan dalam penelitian di atas meneliti tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca AL-Qur'an.

2. Asti Inawati, "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak,* (Vol. 3, No. 2, tahun 2017). Dalam penelitian ini dijelaskan tentang strategi pengembangan moral dan nilai agama kepada siswa antara lai yakni, *pertama*, menanamkan rasa cinta kepada Allah. Pendidikan ini harus diberikan sejak anak usia dini. Penanaman rasa cinta kepada Allah ini dapat dilakukan dengan cara mengenalkan anak kepada makhluk-makhlauk lain seperti bintang,manusia, dan tumbuh-tumbuhan serta yang lainnya. Dengan mengenal hal tersebut aknak akan mulai tumbuh rasa intakepada sang pencipta yakni Allah. Menanamkan rasa cinta kepada Allah akan menjadikan anak memiliki rasa senang dan

[43]Ria Afifah, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, *Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)*, Semarang,2019, hlm. 90.

tumbuh mejadi priadi yangbermanfaat. *Kedua,* Menciptakan rasa aman. Kebutuhan rasa aman tidak hanya dari lingkungan keluarga saja, tetapi lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh bagi pencitaan rasa aman yang dirasakan anak. Strategi mpenciptaan rasa aman kepada anak bisa dilakukan dengan tidak memberikan hukuman atau bahkan memukul anak dengan hukuman atau pukulan yang sama sekali tidak mendidik. Hal ini juga bisa dilakukan dengan cara tidak membangunkan anak unyuk buang air ataupun membangunkannya saat orag tua datang, karena waktu tidur yang cukup tidak kurang dari tujuh jam. *Ketiga,* Mencium dan membelai anak. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kasih saying anak. Hal ini bisa dilakukan orang tuakepada anaknya. *Keempat,* Menanamkan rasa cita tanah air. Strategiini bisa dilakukan untuk membentuk karakter anak. Hal ini biasa dilakukan dalam kegiatan upacara saat pengibaran bendera merah putih yang harus dihormati. Selain itu, saat menyanyikan lahu Indonesia Raya dan Garuda Pancasila menjadi hal yang menarik dan meyenangkan bagi anak atau siswa. *Kelima* Teladan yang baik. Strategi bisa dilakukan dalam kehidupan keluarga, sekolah , serta lingkungan sekitarnya. Guru menjadi tokoh panutan siswanya dalam melakukan suatu tindakan. Guru diharakan memerikan cotoh baik kepada semua siswanya salah satunya dengan mendo'akan siswanya. Selain penanaman karakter yang telah diseukan di atas, dalam peelitian

ini juga diungkapkan strategi memenuhi kebutuhan bermain, pengulangan dalam proses pembelajaran, dan yang lainnya. [44]

Adapun dalam penelitian yang akan di lakukan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas. Persamaan tersebut diantaranya yakni sama-sama meneliti tentang strategi, dan sama-sama membahas tentang nilai. Namun, perbedaan juga terhilat dari strategi dan nilai yang dibahas. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang strategi pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian di atas meneliti tentang pengembangan moral dan nilai agama. Perbedan juga terlihat dari subjek penelitiannya, dalam penelitian di atas subjek penelitiannya yakni anak usia dini sedangan dalam penelitian yang akan dilakukan siswa di Omah Dongeng Marwah Kudus yang bukan lagi termasuk dalam katagori anak usia dini.

3. Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, (Vol. 4, No. 2 tahun 2017). Dalam penelitian ini penulis mengungkapkna tentang penegertian niali agama Islam, sumber dan macam-macam nilai agama Islam, serta tujuan nilai pendidikan agama Islam. Nilai agama Islam dalam penelitian ini dijelaskan sebagai kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia

[44]Asti Inawati, "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2017).

seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini. Wujud nilai Islam harus ditransformasikan dalam kehidupan. Adapun sumber dan macam-macam nilai agama Islam penulis mengungkapkan bahwa nilai agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan macam-macam nilai agama Islam penulis menyebutkan ada duakatagori yakni nilai yang bersifat normatif (berhubungan dengan baik dan buruknya, benar dan salah, dirihoi dan dikutuh Allah), serta nilai yang bersifat operasional (Perisip yang yang menjadi standari sasi perilaku manusia yakni wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram). Selain itu penulis menjelaskan pula terkait tujuan nilai pendidikan agama Islam yakni sejalan dengan pendidikan hidup manusia yaitu semata-mata berimadah kepada Allah.[45]

Adapun dalam penelitian yang akan di lakukan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas, diantaranya yakni sama-sama terdapat pembahasan tentang nilai. Namun, perbedaannya begitu jelas terlihat, bahwa dalam penelitian yang akan dilakukan membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian di atas nilai yang di bahas adalah nilai-nilai agama Islam.

[45]Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, (Vol. 4, No. 2 tahun 2017).

## D. Kerangka Berpikir

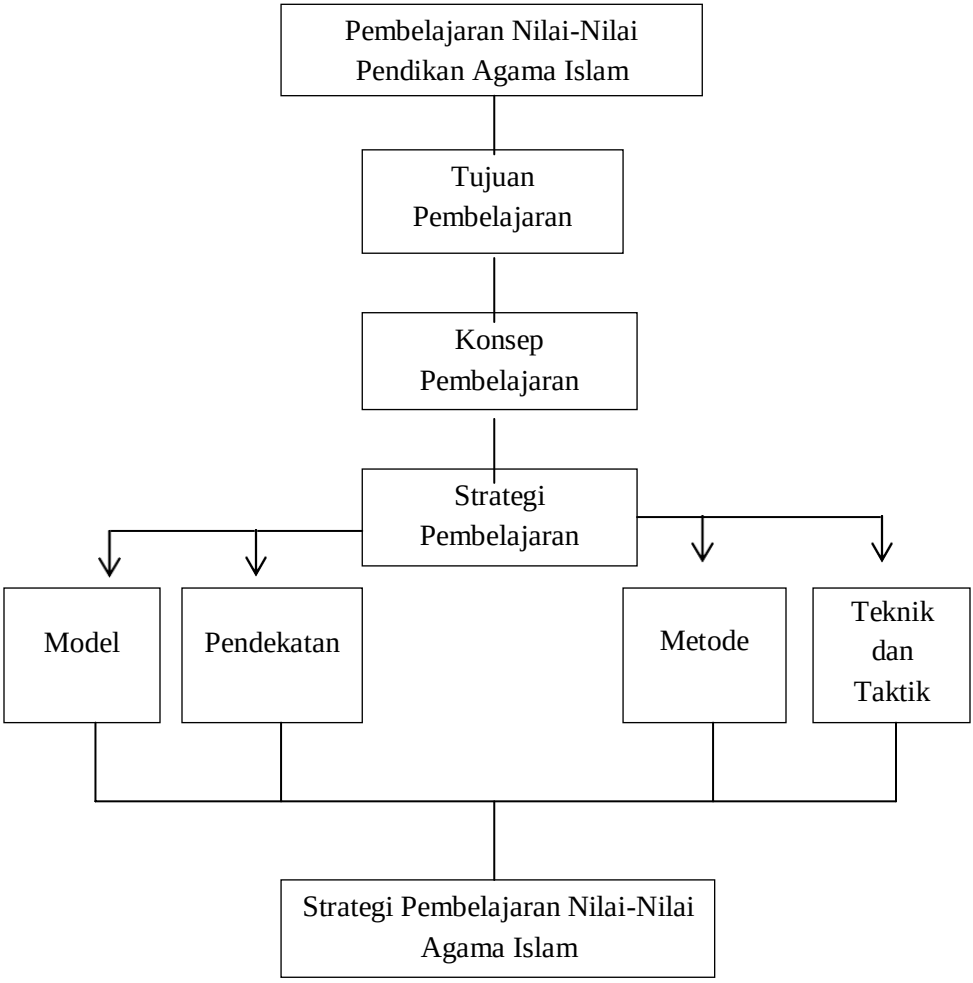

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitiain dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, dan hasil penelitian kwalitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[46]Selain itu penelitian kualitatif juga dikatakan sebagai proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoritis dan interpreatif,strategi penelitian, metode pengumpulan data dan analisi data empiris, maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan.[47]

Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan illustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. Penggunaan pendekatan deskriptif ini, dimaksudkan menggambarkan suatu gejala atau keadaan

[46]Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kwalitatif*, Bandung:Pustaka Setia, 2009, hlm. 57-58.

[47]Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kwalitatif*, (….), hlm. 78.

yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.[48]

## B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di desa Plumbangan kecamatan Bae kabupaten kudus, tepatnya di Omah dongeng marwah. Objek penelitian ini ialah strategi pembelajaran nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di Omah Dongeng Marwah. Omah Dongeng Marwah merupakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang menawarkan pembelajaran yang inofatif yakni dengan cara mendongeng dan belajaran di alam. Pemilihan tempat dini didasarkan pada keunikan strategi pembelajaran yang ditawarkan di Omah Dongeng Marwah ini dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara kepada para narasumber terkai untuk memperoleh data. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret.

[48]Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),hal. 309.

## C. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian kualititif sumber data yang digunakan meliputi 2 jenis data yakni data primer dan data sekunder untuk lebih jelasnya seperti berikut:

1. Data Primer

   Data premier ialah data yang utama yang diperlukan dalam penelitian ini. Data premier dalam penelitian ini adalah dikumpulkan langsung dari informan atau narasumber. Data ini akan diperoleh melalui wawancara yang akandilakukan dengan tenaga pendidik di Omah Dongeng Marwah Kudus. Data primer tersebut antara lain: catatan hasil wawancara, hasil observasi di lapangan secara langsung.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data penunjang bagi penyusunan skripsi ini. Data sekunder ini diperoleh dari kepustakaan atau data yang sudah ada seperti dalam penelitian tentang strategi pembelajaran agama Islam, tentang nilai-nilai agama Islam. Data sekunder yang dikumpulkan juga berasal dari profil tempat yakni Omah Dongeng Marwah Kudus. Selain, itu data bisa diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian strategi pembelajaran maupaun agama Islam, serta data lain yang menjadi referensi penunjang dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi dan wawancara kepada informan dan narasumber lain seperti siswa serta dokumentasi.

## D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang akan diteliti. Sesuai dengan objek kajian dalam penelitian ini, maka fokus pada penelitian ini ialah pada penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kepada para siswa kelas XII dalam menyampaikan materi pembelajaran nilai-nilai di PAI. Selain itu, di sini juga menawarkan pembelajaran yang menarik yaknibelajar di alam. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada strategi pembelajaran nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di Omah Dongeng Marwah Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tektik pengumpulan data menjadi langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian. Karena sebuah penelitian memiliki suatu tujuan yakni memperoleh data. Jika seorang peneliti tidak mengetahui teknik yang tepat untuk mengumpulkan datamaka hal ini dapat mengganggu proses penelitian dan berkemungkinan gagal dalam melakukan penelitian. Dikatakan pula oleh tanpa mengetahui teknik penelitian maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memiliki standar datayang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, obsercasi, dan dokumentasi.[49] Lebih jelasnya sebagai berikut:

[49]Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 15.

1. Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melaluitanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan melaluimakna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk meemukan permasalahan yang inin diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk wawancara terstuktur "Structure Interview" yang dalam hal ini pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber sudah dirancang sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada para tenaga pendidik di Omah Dongeng Marwah Kudus. Tak hanya itu, wawancara ini juga dilakukan kepada siswa yang ada di dalamnyauntuk megetahui bagaimana strategi pembelajarn yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi kepada mereka. Dalam kegiatan ini peneliti juga menggunakan alat bantu seprti *handpone*, alat tulis (pulpen dan buku catatan), dan alat bantu lainnya yang dapat membantu proses perolehan data.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara melihat atau mengemati secara langsung pada suatu objek, kegiatan apa yang dilakukan oleh objek tersebut kemudian mencatatnya secara sistematis. Metode observasi inidilakukan

secara langsung di Omah Dogeng Marwah Kudus yakni dengan mengamati peroses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan siswa pada mata pelajaran Agama Islam. Observasi dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajarn seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam dalam proses pembelajarannya, dalam hal ini ialah pembelajaran nilai-nilai agama Islam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. [50]Dokumen yang dikajidalam penelitian ini ialah foto dari penelitian, jurnal-jurnal terkait strategi maupun nilai-nilai agama Islam, serta kajian pustaka dari hasil penelitian sebelumnyayang sesuai dengan topik pada penelitian.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji keabsahan data dengan trianggulasi. Menutut Sugiyono tianggulai data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[51]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi data dan trianggulasi metode. Patton mengungkapkan bahwa trianggulasi data adalah penggunaan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai

[50]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), hal 56.

[51]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.227.

.

lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.Sedangkan trianggulasi metode adalah pengguanan berbagai metode untuk meneliti suatu objek untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode obeservasi.[52]

Trianggulasi data dalam penelitian ini terlihat pada data yang diperoleh peneliti yakni dari hasil wawancara kepada para pendidik dan terkait strategi pembelajaran nilai-nilai Agama Islam yang dilakukan. Selain itu, wawancara juga diperoleh dari narasumber lain yakni siswa untuk mendapatkan jawaban berdasarkan sudut pandang siswa terkait strategi yang telah dilakukan. Sedangkan trianggulasi metode dalam penelitian ini terlihat pada perolehan data yakni menggunakan metode wawancara, dan melakukan observasi sebagai bahan penunjang dari hasil wawancara yang dilakukan.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahamanmengenai materi-materi tersebutdan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Analisis data berfungsi untuk mengorganisasikan data dari berbagai sumber yang telah

[52]Afifudin, dan Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (….), hlm. 143-144.

didapat.[53] Dalam penelitian ini maka analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagaiberikut:

a. Reduksi Data

Reduksi memiliki arti sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian peda penyederhanaan, pengeabstrakan, dan transformasi data kasaratau data yang belum diolah sama sekali dan muncul dari catatan-catatan tertulis selama di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi berlangsung, dengan demikian peneliti melakukan proses wawancara tertulis dengan narasumber yakni tenaga pendidik di Omah Dongeng Marwah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini peneliti mengumpulkan data yang telah terkumpul berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Tenaga pengajar khususnya pengajar Agama Islam di Omah Dongeng Marwah Kudus, kemuadian menyajikan dalam bentuk teks naratif.

[53]Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* ( Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011), ha.112.

*c.* Menarik kesimpulan/ *verifikasi*

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di *verifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis. Makna-makna yang muncul dari data harsu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya . Setelah peneliti melakukan penyajian data kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan disertai bukti-bukti waktu peneltian berlangsung.

# BAB IV
# STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLA DI OMAH DONGENG MARWAH KUDUS

## A. Deskripsi Data

### 1. Sejarah Berdirinya Omah Dongeng Marwah Kudus

Seiring berkembangnya zaman dengan hiruk pikuk permasalahan mengenai tradisi lama yang telah luntur seakan tergantikan oleh aktivitas modern manusia maka sejarah Omah Dongeng Marwah dimulai. Tradisi lama yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak ini sudah mulai asing untuk dilakukan. Tradisi tersebut ialah "Dongeng".

Dongeng sebagai warisan leluhur yang merukapan kegiatan yang asik dan hangat. Biasanya orang tua menggunakan dongeng untuk meninabobokan anak mereka. Namun seiring berjalannya zaman dongeng seolah menjadi aktifitas kuno yang tak berkembang sesuai dengan kecanggihan global.

Anggapan bahwa dongeng adalah tradisi kuno yang tak asyik lagi inilah menjadikan sejumlah aktivis Kudus memilih jalan untuk membangkitkan kembali tradisi itu. Sekitar Oktober 2014 mereka melakukan perbincangan tentang

tradisi lama dengan nilai-nilai yang telah luntur di masyarakat.[54]

Setiap akhir pekan mereka yang terdiri dari aktivis sosial, aktivis lingkungan, jurnalis, guru, dan mahasiswa berkumpul di Desa Purwirwjo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus untuk berdiskusi, bercerita, dan berbagi tentang pengalaman serta ide, bahkan berdebat. Tema utamanya yakni pendidikan bagi anak.

Dengan keterlibatan lima aktivis dari berbagai latar belakang didalamnya yakni Hasan Aoni Aziz, Zamhuri, Edi Supartono, Bhirawa Galih Manunggal, dan Farih Lidnilillah. Maka pada 24 November 2014 lahirlah Omah Dongeng Marwah Kudus.

Melalui pertemuan itulah disepakati untuk menghidupkan kembali trandisi mengdongeng. Tradisi nenek moyang yang memiliki nilai moral dan pembentukan karakter bagi anak. Mendongeng dapat membangkitkan kemampuan imajinasi anak untuk tumbuh dan berkembang .

Setelah terjadi kesepakatan ahirnya diadakan workshop mendongeng selama tiga hari di tempat yang sama yakni pada akhir Januari 2015 dengan peserta sekitar 25orang yang berasal dari latar belakang mahasiswa dan guru di Kudus.

[54]Wawancara dilakukan bersama Kepala Sekolah ODM Kudus, Di Desa Plumbungan Kudus, Pada 10 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB.

Nama Omah Dongeng Marwah (ODM) terdiri dari tiga kata. Kata omah, dongengeng, dan marwah. Pemberian nama tersebut tentulah memiliki makna dan harapan di dalamya.[55]

Kata "Omah" dipilih karena pusat kegiatan mereka dilakukan disebuah rumah yang dalam Bahasa Jawa disebut Omah (tempat bernaung). Kata Dongeng dipilih karena fokus mereka ialah untuk membangkitkan kembali dongeng dan nilai-nilai yang ada didalamnya. Selanjutnya yakni kata Marwah yang merupakan singkatan dari "Masyarakat, Rekso (merawat), Warisan Berharga (Dongeng)". Begitulah ungkap Hasan Aoni salah satu pendiri sekaligus pemilik Omah Dongeng marwah Kudus. Jika penggalan tersebut digabungkan maka tersesun sebuah nama yakni Omah Dongeng Marwah , sebuah tempat bernaung yang digunkan untuk merawat dan menghidupkan kembali Dongeng.

Pada awal berdirinya ODM sebegai PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) tidak langsung berbentuk lembaga pendidikan formal, melainkan berbentuk wadah untuk belajar tentang dongeng, teater, music dan lainnya. Setelah berjalan beberapa lama muncul kehawatiran dari pada wali murid siswa ketika anaknya lulus tanpa memiliki ijazah atau surat kelulusan. Dengan adanya hal demikian, maka muncul gagasan untuk menjadikan ODM suatu

[55]Profil Sekolah ODM Kudus yang diaksespada 15 Juni 2020, Pukul 12.00.

lembaga formal dan diakui secara hukum. Mulai tahun 2017 maka resmilah ODM sebagai lembaga pendidikan formal dengan siswa yang berjenjang di dalamnya.

ODM memiliki beberapa jenjang yang ditempuh para siswanya. Mulai dari PAUD/TK, SD, SMP, dan SMA dengan total siswa 99 anak. Dan hingga saat ini ODM menjadi lembaga pendidikan formal yang menghasilkan generasi untuk mencipta suatu karya, dan terbukti peserta didik ODM banyak meiliki prestasi dan karya yang berkualitas.

**2. Konsep Pendidikan dan Pembelajaran Omah Dongeng Marwah Kudus**

Omah Dongeng Marwah (ODM) Kudus menawarkan konsep pendidikan dengan menjunggung tinggi kemerdekaan manusia. Hal ini salaras dengan jawaban para narasumber yakni pemilik ODM, Kepala Sekolah ODM, dan Kakak pendamping mata pelajaran PAI di ODM. Ketiganya sangat kompak dalam menjawab pertanyaan penelti tetang konsep pendidikan yang ditawarkan di ODM yakni "Kemerdekaan Manusia". Dengan konsep tersebut maka para tenaga pendidik dalam proses pembelajaran meggunakan strategi yang nyaman dalam rangka memerkekaan siswa sebagai manusia.

Di sini guru diposisikan sebagai sebuah ilmu bukan hanya sebuah profesi atau bahkan seseorang yang memiliki

usia lebih tinggi dari siswanya. Hal ini diungkapkan oleh Hasan Aoni saat ia membagikan cerita tentang pengalamannya mendongeng dihadapan puluhan anak.

Ada seorang bocah yang bertanya tentang apa itu Tuhan. Sulit bagi ia untuk menjelaskn makna Tuhan kepada seorang bocah kecil agar tidak salah paham. Hingga pada akhirnya ia berfikir dan menemukan jawaban ringan untuk menjawap pertanyaan itu agar bisa diterima sesuai imajinasi anak-anak. Disinilah makna "guru" itu hadir. Biliau mengungkapkan bahwa esensi guru ialah sebuah "ilmu". Saat ia berfikir dan menemukan jawaban maka di situlah makna "guru" itu lahir. "Mungkin jika bocah itu tidak bertanya kepadaku tentang apa itu Tuhan maka aku tak akan memikirkannya" demikianlah ungkapnya. Ia kembali menambahkan bahwa guru itu lahir seiring lahirnya ilmu karna tugas guru ialah menghantarkan ilmu.[56]

**3. Visi dan Misi dan Nilai Omah Dongengeng Marwah Kudus**

**Visi:**

"Menjadikan PKBM Omah Dongeng Marwah sebagaipelopor dalam menerapkan dongeng sebagai metodependidikan anak dan keluarga"

[56]Wawancara dilakukan bersama Pendiri ODM Kudus, Di desa Plumbungan Kudus, Pada 21 Juni 2020,Pukul 10.30 WIB.

**Misi:**

1. Menyediakan lembaga pendidikan yang mendorong dayaimajinasi dan kreasi anak.
2. Menjadikan spirit yang bersumber dari kearifan lokal sebagaimuatan pendidikan.
3. Mengembangkan dongeng dan segala perangkatnya sebagaimetode pendidikan anak dan keluarga.
4. Menciptakan tradisi mendongeng di kalangan anak-anak dan keluarga.

**Nilai:**

"NATA BERSAMA" yakni:

Sederhana

Mencipta

Berbagi

Santun

Mandiri

**4. Data Siswa Omah Dongeng Marwah Kudus**

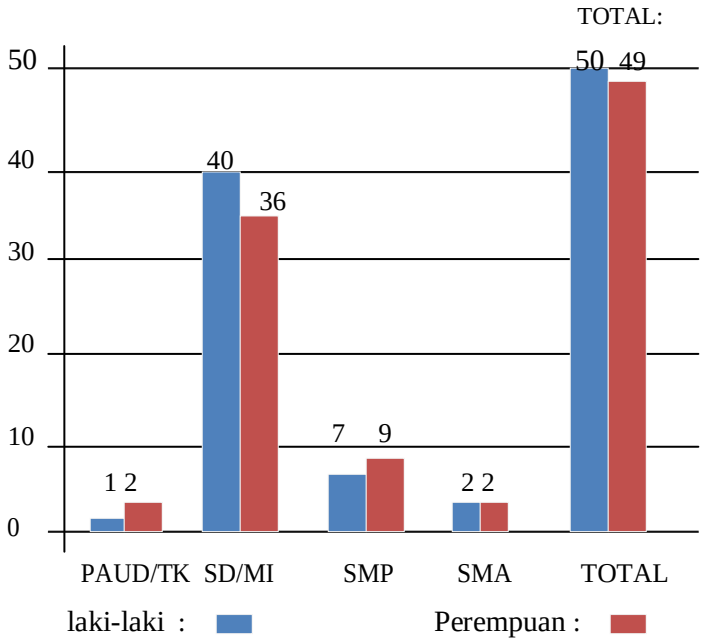


**5. Profil Pendaping Omah Dongeng Marwah Kudus**

Berikut adalah profil pendamping Omah Dongeng Marwah Kudus:

1.) Hasan Aoni Aziz US

TTL : Cirebon, 30 Juli 1968

Pendidikan : SarjanaAgama Peneranagan dan Penyiaran Agama Islam IAIN Walisongo Semarang

Peran :Pengembangan Enterpreneurship, Networking dan Character Building

2.) Edi Supratno

TTL : Tanjungseri, 24 Maret 1975

Pendidikan : Program Magister Ilmu Sejarah di Universitas Diponegoro Semarang dan S3 di UGM

Peran : Pendamping Dongeng Anak

3.) Arif Rohman

TTL : Kudus, 13 Juli 1992

Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam di STAIN Kudus

Peran : Pendamping Dongeng Anak

4.) Ulin Naufalin Noor

TTL : Kudus, 13 September 1990

Pendidikan :S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris UMK

Peran : Pendamping Dongeng Anak

5.) Dwi Yuliastuti

TTL : Kebumen, 10 Juli 1975

Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam di Intitut Ilmu Al-Qur'an Wonosobo

Peran : Pendamping Dongen Anak

6.) Ulin Noor Baroroh

TTL : Kudus, 03 Desember 1994

Pendidikan : S1 FKIP Bimbingan Konseling Universitas Muria Kudus

Peran : Pendamping Dongeng Anak

7.) Navizatun Khasanah

TTL : Demak, 10 Agustus 1995

Pendidikan : S1 FKIP Bimbingan Konseling Universitas Muria Kudus

Peran : Pendamping Dongeng Anak

8.) Andika Wardana

TTL : Jakarta, 20 Januari 1983

Pendidikan : Universitas Merdeka Malang

Peran :Pendamping Film Anak dan Management

9.) Ade Sunandar

TTL : Jakarta, 25 Desember 1998

Pendidikan : MA Sunan Gunung jati Losari

Peran : Penyuluh Pertanian Organik Jawa Tengah

10.) Wahyu Haryono Pratomo

TTL : Kudus, 2 Mei 1991

Pendidikan : SMA NU Al-Ma'ruf Kudus

Peran : Arranger Music dan Songwriter

11.) Lifara Aidika Maudina

TTL : Kudus, 1 Januari 1993

Pendidikan : S1 Pendidikan Drama, Tari, dan Musik UNNES, S2 UGM

Peran : Pendamping Musik Anak

**6. Hasil Karya Omah Dongeng Marwah Kudus**

Adapun karya yang telah dihasilkan oleh ODM Kudus antara lain :

**Buku**

1. Dongeng Kemerdekaan (2015)
2. Dongeng Pahlawan (2015)
3. Gerhana Matahari (2016)
4. Bintang di Langit Jakarta (Kemendikbud, 2017)
5. Bingo Sang Penolong (2018)

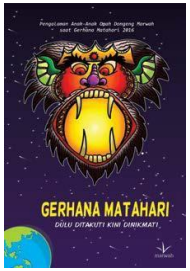

[57]

**Vidio Klip**

1. Bilangan Pecahan
2. Temaram
3. Gelang Kenangan

**Film**

1. Penggali Pasir Kali Gelis
2. Macan Putih Muria

[57]Profil Sekolah ODM Kudus yang diaksespada 15 Juni 2020, Pukul 12.00.

3. Darmo Segitigo
4. Sendang Jodo
5. Khayalan Merdeka
6. Kelingking yang Pemberani
7. Mata Jiwa[58]

**7. Deskripsi Hasil Penelitian**

**a. Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Omah Dongeng Marwah (ODM) Kudus**

Dalam suatu proses memahamkan individu mengenai sebuah pemahaman, maka diperlukan suatu sistem dalam hal ini disebut pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan sebuah sistem yang harus dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran dalam prosesnya tak hanya melibatkan satu komponen saja, melainkan melibatkan interaksi antara dua komponen di dalamnya yakni interaksi antara guru dengan siswa.

Guru merancang sebuah proses pembelajaran dengan rancangan yang tepat dalam rangka memahamkan siswanya terkait materi pembelajaran yang hendak disampaikan. Sedangkan siswa, menerima keterangan atau materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan kata lain kedua

[58]Profil Sekolah ODM Kudus yang diaksespada 15 Juni 2020, Pukul 12.00.

komponen ini melakukan kegiatan belajar-mengejar. Siswa belajar dan guru mengajar.

Dalam sebuah pembelajaran kemampuan siswa untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa disama ratakan. Hal ini dikarenakan seorang siswa memiliki daya serap masing-masing yang ditunjang oleh beberapa faktor. Sekolah bukanlah sebuah pabrik, pembelajaran bukanlah proses produksi pabrik, dan siswa bukan sebuah produk pabrik yang hasilnya akan sama persis setelah melalui beberapa proses.

Lain dari itu, siswa merupakan manusia yang memiliki karakter serta kemampuan yang berbeda. Tugas guru dalam hal ini adalah memberikan pelayanan yang tepat untuk memancing daya serap siswa dalam memahami suatu materi hingga mencapai pemahaman yang selaras. Sesuai dengan keterangan Hasan Aoni pemilik ODM dalam kegiatan wawancaranya dengan peneliti "Anak memiliki energi yang tak terhambat, dan memiliki imajinasi yang tak terbatas". Lebih dari itu, Beliau memaparkan bahwa siswa adalah manusia, dan seorang guru haruslah memanusiakannya. Siswa harus memiliki kebebasan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran ODM yakni konsep kemerdekaan. Konsep ini menjadikan posisi guru dengan

siswanya menjadi sangat dekat. Keduanya memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kegiatan pembelajaran.[59]

ODM memilih dongeng atau bercerita dalam pembelajarannya. Dongeng dipilih karena memiliki berbagai dampak positif di dalamnya, salah satunya yakni dapat memberikan rangsangan yang interaktif. Edi Supratno (Kepala Sekolah ODM) mengungkapkan "Ketika bayi di dalam kandungan sering-seringlah orang tua mendongengkannya maka bayi akan bereaksi dengan gerakan di perut ibu". Hal ini menunjukan bahwa dongeng bisa diserap oleh siapa saja, dan dari kalangan manapun.[60]

Kegiatan pembelajaran yang nyaman dan bahagia dapat dikemas dalam sajian yang membahagiakan pula. Sepertihalnya sajian dongeng "Uang sebagai Alat Tukar" yang dilakukan oleh Hasan Aoni di hadapan adik-adik (siswa) ODM kala menjelaskan materi jual beli.

Mengenai hal tersebut, peneliti juga melakukan observasi atau pengematan pada kegiata pembelajaran PAI di ODM yang dilakukan oleh Kak Arif sebagai kakak pendamping (guru) bersama adik-adik (siswanya)

[59]Wawancara dilakukan bersama Pendiri ODM Kudus, Di desa Plumbungan Kudus, Pada 21 Juni 2020,Pukul 10.30 WIB.

[60]Wawancara dilakukan bersama Kepala Sekolah ODM Kudus, Di desa Plumbungan Kudus, Pada 10 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB.

jenjang SMA kelas XI. Siswa dibebaskan mengungkapkan pengalamnnya sesuai dengan materi yang dibahas saat itu. Sesuai dengan julukannya yakni seorang pendamping, ia memiliki tugas mendampingi para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Saat siswa menemui kesulitan kakak pendampinglah yang membantu mereka untuk mengatasinya. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi siswa untuk mengeksplor kemampuan mereka dan menemukan pemahaman sesuai daya serap masing-masing.

"Banyak tantangan dalam mengkondisikan kelas agar tidak ricuh". Demikianlah ungkapan Kak Arif, kakak pendamping mata pelajaran PAI di ODM. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan beberapa strategi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengontrol kelas agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.[61]

Untuk pembelajaran materi yang berbentuk teoritis seperti pembelajaran Aqidah, dan Mu'amalah pendamping menggunakan dongeng atau cerita dalam menyampaikan materi. Sedangan dalam kegiatan praktek seperti pada pembelajaran Ibadah dan Akhlak para

[61]Wawancara dilakukan bersama Guru PAI ODM Kudus, Di Desa Plumbungan Kudus, Pada 11 Juni 2020, Pukul 09.30 WIB.

pendamping menggunakan tuntunanatau panutan (contoh) dalam mengajarkan adik-adiknya. Misalnya saat kegiatan salah jum'at, kakak pendamping tak hanya menjelaskan pentingnya menjalankan salat jumat saja melainkan juga mencontohkan serta mengajak adik-adik untuk menjalankan sholat jumat. Demikian pula pada pembelajaran akhlak, adik-adik dicontohkan melalui interaksi yang terjadi di ODM yakni membiasakan bersalaman antara satu sama lain, bertegur sapa dengan sopan, memperhatikan adap saat berbicara dengan seseorang, dan lainnya. Lebih jelasnya kak Arif mengungkapkan "Jika hanya diceritakan maka realisasinya tidak akan maksimal." Kakak pendampingpun mengajarkan tajwid dengan menyimak satu persatu adik-adik sesekali mereka juga melakukan kegiatan tadarus bersama untuk mengasah bacaan Al-Quran satu sama lain. Kegiatan simak-menyimak ini adalah bentuk berbagi ilmu yang dilakukan di ODM kare memang satu siswa dengan siswa lain berbeda latar belakang pemahaman agamanya. Misalnya antara Tiyo dan yang lainnya. Tio berlatar belakang pondok pesantren dan yang lainnya tidak. Hal ini dimanfaatkan mereka untuk bertukar wawasan dalam kegiatan sharing atau berbagi ilmu.

Imajinasi masing-masing siswa berbeda terhadap materi yang dibahas, dan daya serap merekapun berbeda. Terkadang terjadi dominasi di dalam kelas ketika siswa yang tergolong memiliki kemampuan berbicara dan bercerita lebih tinggi dibanding siswa yang masih malu-malu. Namun hal itulah yang akan memancing antar siswa untuk berimajinasi dan mengungkapkan pikiran mereka baik dalam bentuk pertanyaan maupun pengalaman mereka satu sama lain. Setelah mereka menemukan titik permasalahan yang sukar dipecahkan maka guru atau pendamping menjalankan tugasnya untuk mengajak merekan berdiskusi memecah permasalahan itu hingga menemukan pemahaman yang selaras satu sama lain.[62]

**b. Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Omag Dongeng Marwah (ODM) Kudus**

Sesuai dengan namanya yakni Omah Dongeng Marwah (ODM). ODM berkomitmen menjadikan pendidikan sebagai aktifitas yang nyaman dan bahagia. Sejalan dengan hal itu, Hasan aoni mengungkapkan "Omah Dongeng harus menjadi Omah yang memberikan kenyamanan bagi siapapun yang ada di dalamnya".

Umumnya lembaga pendidikan terasa kaku dengan sekat-sekat yang membatasi antara satu komponen dengan

[62]Observasi dilakukan bersama Guru PAI dan Siswa ODM Kudus, Di Desa Plumbungan Kudus, Pada 17 Juni 2020, Pukul 07.30 WIB.

komponen lainnya. Batas antara satu kelas dengan kelas lainnya, antara satu gedung dengan gedung lainnya, dan antara guru dengan siswanya. Dengan adanya kekuian semacam itu maka ODM muncul membawa pembaharuan dalam pendidikan.

ODM hadir membawa konsep kemerdekaan bagi para siswanya. Dengan konsep demikian maka ODM memiliki srtategi unik yang digunakan untuk mencapai tujuannya. ODM menyajikan strategi pembelajaran asiik dalam kegiatan pembelajaran. Menggunakan metode mendongeng dan sharing dalam proses belajar maka akan mengasah kemampuan dan imajinasi siswa. Siswa akan menemukan pemahaman sesui dengan imajinasi mereka masing-masing. Tugas guru meluruskan pemikiran mereka agar sejalan satu sama lain.

ODM mengganti sebutan guru guru dan siswa menjadi kakak pendamping dan adik. Hal ini diharapkan dapat mencairkan kekakuan yang terjadi di sekolah pada umumnya. Sebutan ini menggambarkan layaknya satu keluarga di dalam satu rumah. Terbukti dengan hal ini siswa menjadi lebih terbuka dan mampu mengungkapkan pemahamannya secara mandiri. Hal ini terlihat saat penulis melakukan observasi pada pembelajaran PAI di ODM. Kak Arif dengan adik-adik sangat akrab.

Pada kegiatan observasi terlihat siswa diberi kebebasan untuk berbagi pengalaman mereka sesuai dengan materi yang disampaikannya. Di awal pertemuan mereka mengawali dengan berdo'a. Saat itu materi yang dibahas tentang interaksi manusia dengan sesama (Mu'amalah). Kakak Arif bercerita tentang pengalamannya terkait materi mua'amalah. Usai bercerita ia mempersilahkan adik-adiknya bergilir untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka terkait materi. Sembari giliran berjalan mereka saling bertanya satu sama lain. Salah satu pertanyaan yang diberikan saat itu ialah "Bisakah manusia hiduptanpa bantuan orang lain?". Orin dengan kararter polosnya menjawab "Ya, mungkin bisa kalau dia hidup di pulau terpencil yang tak berpenduduk". Seketika kelas tertawa mendengarnya. Setelah itu, kak Arif menyambung ceritanya tentang transaksi jual beli taklupa dengan menjelaskan syarat dan rukunnya.

Sempat terjadi perbdebatan dan bahkan topik pembahasan meluas karena memang siswa ODM yang memiliki kemampuan publik speaking yang luar biasa, maka kak Arief mengarahkan pembicaraan mereka ke topik awal. Di akhir pertemuan kak Arif menyimpulkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang pasti berinteraksi antar satu dengan lainnya, salah satu bentuk interaksi itu ialah dengan jual beli. Ia menambahkan

“Walaupun manusia hidup di pulau terpencil ia pasi membutuhkan makan dan minum, karena itulah ia aan mencari makanan dan minuman baik itu dari tumbuhan, hewan, ataupun alam.

Dalam kasus semacam itu kegiatan mu’amalah terjadi karena adanya interaksi manusia dengan tumbuhan, hewan, dan alam”. Kak Arif menegaskan bahwa Mu’amalah bukan hanya interaksi manusia dengan manusia saja, melainkan manusia dengan tumbuhan, hewan, dan alam sekitar. Dari kesimpulan tersebut pemaham siswa dapat diselaraskan.

Untuk mengasah kreatifitas siswa maka diberikan tugas “mencipta karya” yakni siswa harus menciptakan sebuah karya sesuai bakat dan minat mereka sebagai tugas semester yang nantianya akan dipresentasikan dihadapan teman-temannya. Karya ini bisa berpentuk lagu, puisi, cerpen dan lainnya. Tsakifa misalnya, menciptakan sebuah lagu sebagai bahan presentasinya. Tugas tersebut dierikan setelah seluruh siswa mengikuti kegiatan semesteran layaknya sekolah pada umumnya.

## B. Analisis Data

### 1. Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Omah Dongeng Marwah Kudus

Dalam sebuah prores pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Untuk dapat menguasai kelas dengan maksimal maka perlu disusun sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam menyusun sebuah model pembelajaran akan ditentukan pula beberapa komponen pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran, srategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik dan taktik pembelajaran.

Dalam menyusun sebuah model pembelajaran langkah pertama yakni menentukan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran akan membantu seorang guru dalam menentukan pusat kegiatan pembelajaran yakni dari dirinya atau dari siswanya.

Selanjutnya yakni strategi pembelajaran, Strategi ini menjadi hal yang sangat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tanpa strategi maka pembelajaran tidak akan terarah dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Strategi disusun dengan menentukan penggunaan metode serta teknik dan taktik pembelajaran yang sesuai. Kesesuaian ini didasarkan pada tujuan

pembelajaran yang akan dicapai, materi pembelajaran yang akan disampaikan, kondisi kelas, dan karakter siswa secara umum. Selain itu, kemampuan seorang guru dalam menghadapi siswanya juga menjadi pertimbangan dalam merancang sebuah strategi pembelajaran. Sebagai contoh perhatikan table berikut:

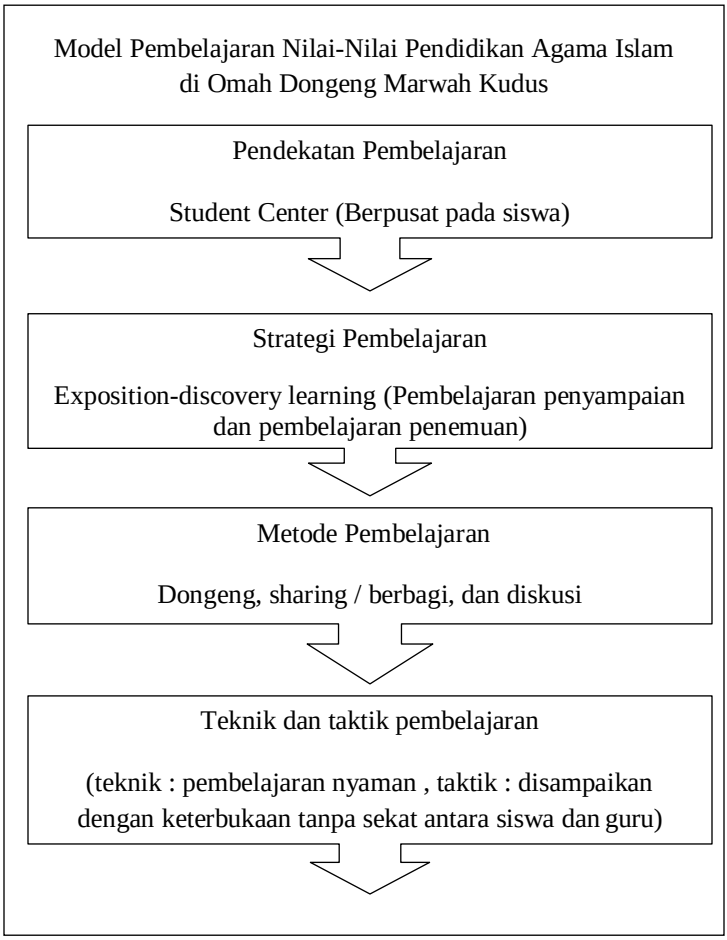

**2. Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Omah Dongeng Marwah Kudus**

Strategi pembelajaran digunakan guru sebagai jalan untuk mencapa tujuan pembelajaran. Di Omah Dongeng Marwah Kudus guru menggunakan strategi pembelajaran penyampaian dan penemuan. Strategi ini kemudian dirancang dengan menggunakan metode, serta taktik dan teknik pembelajaran yang tepat. Untuk lebih mudahnya sebagai berikut:

| No | Aspek nilai yang dipelajari | Strategi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Nilai Aqidah | S. Penyampaian dan penemuan | Dongeng, Sharing dan diskusi |
| 2. | Nilai Ibadah | S. Penyampaian dan penemuan | Sharing, tuntunan dan panutan |
| 3. | Nilai Akhlak | S. Penyampaian dan penemuan | Sharing, tuntunan, dan panutan |
| 4. | Nilai Muamalah | S. Penyampaian dan penemuan | Dongeng, Sharing dan diskusi |

Sebagai lembaga belajar masyarakat yang menjunjung tinggi kemerdekaan bagi setiap siswanya, ODM menggunakan strategi penyampaian dan penemuan dalam pembelajarannya. Strategi penyampaian dalam hal ini terlihat dari metode medongeng. Sajian dongeng digunakan untuk memancing imajinasi dan daya pikir siswanya. Sedangakan strategi penemuan dapat dilihat dari kegiatan diskusi yang dilakukan oleh para siswa setelah dongeng disajikan oleh kakak pendamping mata pelajaran PAI di ODM Kudus.

Dalam pembelajaran muamalah misalnya, kakak pendamping menyajikan dongeng tentang "Manusia Makhluk yang Membutuhkan" Dongeng ini disajikan kak Arif didepan adik-adik peserta didik ODM. Dongeng ini mengisahkan tentang satu manusia yang hidup di tengah pulau terpencil. Terpisah dengan manusia yang lainnya apakah manusia tersebut dakan mampu bertahan hidup ataukah akan mati.

Untuk membangkitkan imajinasi dan daya pikir siswa kak Arif bertanya "Bisakah manusia tersebut hidup?" Penasaran dan perdebatanpun muncul diantara para siswa. Ada yang menyebut manusia tersebut akan mati namun ada pula yang megatakan manusia tersebut akan tetap hidup. Untuk mengahiri perdebatan itu maka kak Arif menengahinya. Manusia tersebut akan mati jika tidak mampu

memanfaatkan makhluk hidup lainnya. Manusia tersebut akan tetap hidup jika mampu memanfaatkanmakhluk hidup lainnya. Memanfaatkan tanaman dan hewan sebagai makanan, dan air laut sebagai minuman. Dari sinilah disimpulkan bahwamanusia adalah makhluk yang membutuhkan sesuai dengan julukannya yakni makhluk sosial. Artinya manusia tidak akan mampu hidup sendiri. Manuisa akan membutuhkan makhluk lain atas keberlangsungan hidupnya termasuk memanafatkan manusia, tumbuhan, hewan, bahkan alam.

Pada pembelajaran yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, mengaji, bertegur sapa, dan lainnya pendambing mengimbangi dongeng dengan pemberian tuntunan dan panutan kepada adik-adiknya. Pembelajaran nilai-nilai PAI di ODM dirancang seperti berikut:

1. Tujuan pembelajaran

   Menjadikan siswa mandiri serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan karya yang diciptakan
2. Konsep pembelajaran

   Kemerdekaan manusia, yakni menjadikan proses pemelajaran yang memberikan kebebasan untuk berfikir, berimajinasi, dan terbuka dalam menyampaikan pemahamannya.

3. Strategi pembelajaran

   Strategi Penyampaian dan penemuan, dengan menggunakan:

   a. Metode Pembejaran

      1.) Metode Mendongeng

      Metode pembelajaran yang digunakan di ODM Kudus sejatinya dalam setiap mata pelajaran sama yakni metode mendongeng atau bercerita, hanya saja perbedaannya terletak pada teknik dan takting oleh masing-masing guru atau kakak pendamping. Metode mendongeng dilakukan oleh kakak pendamping diawal pembelajaran untuk memancing fokus siswa terhadap meteri yang disampaikan. Selain itu, metode ini dipilih karena dongeng dapat memicu siswa untuk berfikir. Medode dongeng ini bisa disajikan oleh seorang saja bisa juga dengan bantuan alat lain seperti boneka, mainan, atau bahkan bantuan tim.

      2.) Metode Sharing / Berbagi

      Dalam kegiatan bercerita tak hanya bisa dilakukan oleh guru atau kakak pendamping saja, siswapun bisa melaukannya sepertihalnya yang dilakukan oleh Kak Arif dalam kegiatan belajar mengajarnya yang mengawali pembelajaran dengan bercerita sedikit kisah terkait materi, kemudian ia mengutus

adik-adik atau siswanya bergiliran menceritakan pengelamannya terkait materi yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa antara guru dan siswa memiliki porsi yang sama dalam kegiatan pembelajaran yang keduanya tidak boleh saling mendominasi satu samalain. Jika terjadi dominasi pendapat yang menimpulkan janggalnya pembelajaran dan pengetahuan maka mereka bersama-sama menyelesaikannya dengan bantuan guru atau pendamping.

3.) Metode Diskusi

Metode diskusi dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Dalam pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) materi mualamalah, diskusi dilakukan disela-sela kegiatan sharing pengalaman. Imajinasi dan pemahaman yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya mengakibatkan muncul pertanyaan-pertanyaan baru dari cerita yang telah disampaikan oleh temannya. Pertanyaan inilah yang harus dipecahkan untuk menemukan suatu jawaban yang selaras dari beberapa imajinasi dan pemahaman sebelumnya.

4.) Taktik dan Teknik Pembelajaran

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa taktik merupakan cara menyampaikan meteri pembelaran oleh seorang guru sedangkan taktik ialah pembawaaan guru dalam penyampaikan materi. Berbeda guru tentulah berbeda caradan pembawaannya. Seperti halnya kak Hasan Aoni dengan Kak Arif dalam menyampaikan pembelajaran PAI. Keduanya sama-sama menggunakan dongeng atau cerita sebagai metode pembelajaran nilai-nilai pembelajaran PAI, hanya saja cara menyampaikan dan pembawaannya yang berbeda.

Dongeng yang disajikan Kak Hasan Aoni adalah dengan ia bercerita atau mendongeng dihadapat para adik atau siswa di kelas. Ia menggunakan alat bantu benda-benda yang mendukung materi pembelajarannya. Kemudian melakukan interaksi dengan siswa melalui beberapa pertanyaan yang dlontarkan kepada adik-adik disela-sela dongengnya.

Berbeda dengan cara mendongeng atau bercrita yang dipilih oleh Kak Arif. Ia menyajikan materi dengan cara sharing atau berbagi. Siswa diutus bercerita pengalaman pribibadinya sesuai materi yang akan dibahas. Giliran pertama bercerita

Ia awali lalu dilanjutkan oleh adik-adik atau siswanya secara bergiliran. Setelah semua mendapat gilirannya ia mulai membuka pertanyaan untuk didiskusikan. Pertanyaan ini muncul dari cerita yang telah disampakan satu sama lain. Masing masing adik adik boleh bertanya dengan yang lainnya, termasuk bertanya pada kakak pendamping. Bila terjadi dominasi perbedaan pendapat atau bahkan ada yang mendominasi maka tugasnya ialah megkondisikan kelas dan meluruskannya kepada satu alur pemikiran hingga didapati sebuah jawabah atas pertanyaan. Di akhir pembelaran ia menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama.

Selanjutnya yakni taktik atau pembawaan. Seorang guru atau kakakpendamping memiliki kepribadiannya masing-masing. Karena inilah masing-masing guru datau kakak pendamping memiliki pembawaannya sendiri dalam berkomunikasi di kelas. Sama halnya dengan pembawaan Kak Hasan Aoni dan Kak Arifyang berbeda.

Kak Hasan Aoni dengan pembawaan yang kalem, humoris, kebapakan saat berinteraksi dengan adik-adik atau siswanya. Hal ini sesuai dengan saat

ia mendongeng di hadapan mereka. Sedangkan Kak Arif dengan pembawaan yang santai dihadapan adik-adik atau siswanya. Hal ini seseai dengan kegiatan sharing pengalaman yang telah dilakukannya untuk meyampaikan materi di hadapan beberapa akan jenjang usia SMA yang tak bedajauh usia dengannya itu.

Berdasarkan perbedaan itulah diketahui bahwa masing-masing guru atau kakak pendamping memiliki cara dan ciri khas tersendiri untuk meyampaikan materi dan berkomunikasi denga siswanya.

Setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan, hasil belajar siswa diukur melalui kegiatan tes. ODM memberikan tes pengetahuan dan tes ketrampilan bagi seluruh siswanya. Tes pengetahuan dilakukan seperti layaknya sekolah lain yakni dengan mengerjakan soal. Sedangkan tes ketrampilan diberikan melalui kegiatan mencipta karya oleh setiap siswa sesuai dengan bakat dan mitang masing-masing. Semua itu dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaian dengan strategi pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di Omah Dongeng Marwah Kudus maka penulias akan mengungkapkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran di ODM adalah menjadikan siswa mandiri dan mampu mengahadapi tantangan zaman melaui karya yang dihasilkan. Dalam kegiatan pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Omah Dongeng Marwah (ODM) Kudus sangat menjunjung tinggi konsep pembelajaran yang ditetapkan yakni konsep kemerdekaan. Konsep inilah yang menjadi dasar bahwa antara siswa dan guru harus saling menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing agar tercipta pembelajran yang nyaman sesuai dengan konsep kemerdekaan yang diharapkan. Salah satu contoh ialah dengan mengganti julukan guru menjadi kakak pendamping, dan siswa menjadi adik-adik. Hal ini dilakukan sebagai upaya memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tepat maka ODM menggunakan strategi pembelajaran yang tepat

pula. Strategi pembelajaran yang digunakan di ODM adalah strategi penyampaian dan penemuan. Penyampaian dilakukan dengan cara mendongeng atau bercerita, dan penemuan dilakukan melalui kegiatan sharing dan diskusi.

Dalam menjalankan strategi pembelajaran pendamping menggunakan metode, serta teknik dan taktik yang sesuai. Pada dasarnya semua pendamping di ODM sama-sama menggunakan metode dongeng atau cerita dalam menyampaikan materi pemelajaran, perbedaannya terletak pada teknik dan taktik yang digunakan. Ada kalanya kakak pendamping menggunakan teknik mendongeng dan bercerita di hadapan adik-adik, ada kalanya pula mendogeng atau bercerita dilakukan bersama-sama dengan bergiliran antara kakak pendamping dan adik-adik (sharring). Penyampaian materi pun dilakukan sesuai taktik yang berbeda-beda, yakni sesuai dengan karakter masing-masing kakak pendamping. Hal ini karena taktik erat kaitannya dengan pembawaan seseorang. Ada yang pembawaanya, humoris, serius, ada pula yang santai.

Kesimpulan akhirnya, strategi pembelajaran nilai-nilai pendiikan agama Islam di Oham Dongeng marwah (ODM) Kudus menggunakan strategi penyampaian dan penemuan melalui kegiatan mendongeng atau bercerita, sharing, dan diskusi.

## B. Saran

Degan melihat hasil penelitian ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

   Dengan adanya berbagai macam mata pelajaran yang berbeda maka seharusnya tersedia pula jumlah guru yang memadai sesuai pada bidang mata pelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang maksimaldalam setiap mata pelajaran kepada para siswanya.

2. Guru (Kakak Pendamping)

   Kakak pendamping seharusnya menyusun dan menggunakan RPP dalam kegiatan belajar mengajar. Ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyampaian materi. Kakak pendamping juga harus maksimal dalam mengontrol kondisi kelas agar tidak terjadi dominasi pendapat antara satu sama lain.

3. Siswa (Adik-Adik)

   Sebagai lembaga belajar resmi siswa harusnya memakai seragam yang telah ditentukan dan dibagikan. Hal ini akan menunjukkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar yang mereka lakukan.

## C. Penutup

Puji syukur atas segala rahmat yang telah Allah SWT. berikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitianini. Shalawat serta salam bagi Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah menuntun makhluknya dari bodohnya zaman menuju cahaya ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan sesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimaksih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga semua yang telah diberkan menjadi amalan yang akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis berharap tulisan ini akan bermanfaat bagi pembacanya serta dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Amin.

# DAFTAR PUSTAKA

## A. Referensi Buku


Achmadi, 2005, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Adisusilo,2014, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafondo Persada.

Arikunto, 2002, Suharsimi *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Afifudin, dan Ahmad Saebani, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Aminah,Nina, 2014, *Studi Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Aqib,Zainial dan Ahmad Amrullah, 2017, *Ensiklopedia Pendidikan dan Psikologi*, Yogyakarta: ANDI.

Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Gunawan,Heri, 2009, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014, hlm. Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta:PT Bumi Aksara.

Harahap,Syahrin, 2016, *Jalan Islam Menuju Muslim yang Paripurna*, Jakarta: Prenada Media Group.

Hawi,Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jasmi, Amrul Azmi, dan Halim Tamuri, 2010,*Pendidikan Islam Kaedah Pengajaran dan Pembelajaran*, Johor Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Moleong, Lexi J, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono, 2012, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Perss.

RI, Departemen Agama, 2003, *Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.

Mukni'ah, 2011, *Materi Pendidikan Agama Islam,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sanjaya,Wina, 2009*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana.

Sugiyono, 2012,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Sudirman, 2011, *Pilar-Pilar Islam*, Malang:UIN Maliki Pers.

Suyadi, 2015, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

## B. Referensi Penelitian

Afifah, Ria, 2019, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, *Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Studi Kasus di SMKN 5 Semarang*, Semarang.

Inawati, Asti "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2, tahun 2017.

Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, Vol. 4, No. 2 tahun 2017.

## C. Referensi Jurnal

Buchori,Achmad, dan Rina Dwi Setyawati, "Development Learning Model of Character Education Trough E-Comic in Elementary School", *International Journal of Education and Research*, Vol. 3, No. 9, tahun 2015.

Hamid,Abdul, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 2, tahun 2016.

Inawati,Asti, "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Unuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2, tahun 2017.

Jempa,Nurul, "Nilai-Nialai Agama Islam,*Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, Vol.4, No. 2, tahun 2017.

# PEDOMAN WAWANCARA

**Lokasi Penelitian : Omah Dongeng Marwah Kudus**

**Jenis Penelitian : Kwalitatif Lapangan**

**Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Omah Dongeng Marwah Kudus**

**A. Narasumber : Kepala Omah Dongeng Marwah**

1. Bagaimanakah sejarah awal berdirinya Omah Dongeng Marwah ?
2. Mengapa lembaga belajarn masyarakatini dinakaman Omah Dongeng Marwah ?
3. Bagaimanakah konsep pendidikan yang ditawarkan di Omah Dongeng Marwah Kudus?
4. Prestasi apasajakah yang telah diperoleh Omah Dongeng Marwah baik dari sisi lembaga maupun peserta didiknya ?
5. Apa sajakah kegiatan yang biasa dilakukan selain proses belajar mengajar di Omah Dongeng Marwah Kudus?
6. Apakah keunikan dari lembaga belajar masyarakat lain dengan Omah Dongeng Marwah Kudus ?
7. Apakah suka duka selama berdirinya Omah Dongeng Marwah Kudus ?
8. Apakah harapan bagi Omah Dongeng Marwah Kudus ke depannya?

**B. Narasumber : Guru/ Tenaga Pendidik PAI**

1. Bagaimanakah pandangan tentang pentingnya pendidikan PAI bagi anak didik?
2. Bagaimanakah strategi pembelajarn yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di ODM ?
3. Bagaimakah kelebihan dan kekurangan selama menggunakan strategi pembelajaran tersebut?
4. Bagaimakah cara menentukan strategi yang tepat bagai proses pembelajaran?
5. Bagaimanakah pandangan tentang upaya menentukan strategi pembelajaran terhadap tercapainya tujuan pembelajaran?
6. Hasil apa sajakah yang diperoleh selama strategi pembelajaran diterapkan?
7. Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan bisa juga ditepkan di mata pelajaran lain?
8. Apakah perbedaan kegiatan belajar mengajar di ODM dengan lembaga lain?
9. Apakah suka duka selama mengampu mata pelajaran PAI di ODM?
10. Kesulitan apa saja yang telah ditemui selama proses pembelajaran PAI di ODM?

**C. Narasumber: Siswa**

1. Bagaimanakah perasaan siswa dapat bergabung di ODM ?
2. Syarat apasajakah yang harusmereka lakukan untuk dapat menjadi siswa di ODM?
3. Bagaimanakah pandangan siswa tentang pentingnya belajar Agama Islam ?
4. Bagaimanakah tanggapan siswa tentang strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada mata pelajaran PAI ?
5. Bagaimanakah kritik dan saran siswa terhadap strategi pembelajaran PAI yang telah diterapkan?
6. Pengalaman apasajakah yang dilakukan selama belajar di ODM ?
7. Bagaimanakah harapaun siswa unuk ODM?

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Alamat Omah Dongeng Marwah Kudus
2. Gambaran kondisi fisik Omah Dongeng Marwah Kudus
3. Kurikulum yang digunakan di ODM
4. Kegiatan pembelajaran PAI di ODM
5. Suasana kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di ODM
6. Strategi pembelajaran guru PAI di ODM
7. Sarana dan prasarana yang ada di ODM
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dan guru selain proses belajar mengajar di ODM
9. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan di ODM
10. Interaksi antara guru dan siswa di ODM

## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejaran berdirinya Omah Dongeng Marwah Kudus
2. Data tentang denah lokasi ODM
3. Data tentang jumlah tenaga pendidik di ODM
4. Data tentang jumlah siswa di ODM
5. Data tentang struktur kepengurusan di ODM
6. Data tentang kurikulum yang digunakan di ODM
7. Data tentang jenis mata pelajaran di ODM
8. Data tentang kegiatan yang telah dilakukan ODM
9. Data tentang kegiatan yang telah diikuti oleh ODM
10. Data tentang prestasi yang telah diperoleh oleh ODM

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DI OMAH DONGENG MARWAH KUDUS**

Kegiatan Pra Riset di ODM Kudus

Kegiatan wawancara dengan guru PAI

Kegiatan Observasi KBM Mata Pelajaran PAI di ODM

Kegiatan Wawancara dengan Pendiri dan Pemilik ODM